

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA****Oleh : HERDA NENGSY**

*Dosen Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi  
Universitas Islam Indragiri Tembilahan  
Email: [herdanengsy@gmail.com](mailto:herdanengsy@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Return On Asset (ROA) dan variabel independennya adalah good corporate governance (GCG) dengan menggunakan skor data 20 besar perusahaan pemeringkat Corporate Governance Perception Index (CGPI) yang di publikasikan oleh Indonesian Institut for Corporate Governance (IICG).

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan 7 perusahaan yang menjadi sampel. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan Model analisis yang digunakan model regresi linier sederhana yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 17.0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci : Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan****1. PENDAHULUAN****1.1. Latar Belakang**

Di negara Indonesia, isu mengenai Good Corporate Governance (GCG) mengemuka setelah Indonesia mengalami krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Sejak saat itulah, pemerintah maupun investor memberikan perhatian yang lebih dalam praktek corporate governance (Deni, Khomsiyah dan Rika, 2004). Harus dipahami, bahwa kompetisi global bukanlah kompetisi antarnegara, melainkan antar korporat di negara-negara tersebut. Jadi menang atau kalah, menang atau terpuruk, pulih atau tetap terpuruknya perekonomian satu negara bergantung pada korporat masing-masing. Pemahaman tersebut membuka wawasan bahwa korporat kita belum dikelola secara benar. Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan yang baik merupakan mekanisme pengendalian untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan guna mempertimbangkan kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan (stakeholders), bukan hanya kepentingan para pemegang saham (stakeholders). Penerapan Good Corporate Governance (GCG) selain untuk mengatur dan mengelola bisnis dengan maksud untuk meningkatkan kemampuan dan akuntabilitas perusahaan, juga akan meningkatkan nilai perusahaan yang diantaranya adalah kinerja keuangan, mengurangi resiko yang merugikan akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri, dan umumnya Good Corporate Governance dapat meningkatkan kepercayaan investor (Noorizkie, 2013).

Good Corporate Governance (GCG) yang dimaksud adalah mekanisme administrasi untuk meluruskan hubungan antara manajemen, pemegang saham, komite audit, dewan komisaris dan kelompok yang berkepentingan (stakeholders).

Upaya pengembangan good corporate governance ditujukan untuk mendorong optimalisasi alokasi atau penggunaan sumber daya perusahaan agar pertumbuhan dan kesejahteraan pemilik perusahaan terjaga (Forum For Corporate Governance In Indonesia, 2003). Dalam jangka panjang pelaksanaan Good Corporate Governance (GCG) dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan karena meningkatkan kepercayaan investor dan menguntungkan pemegang saham (nilai saham dan deviden yang diterima meningkat), memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasi mereka.

Kinerja merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan atau pekerjaan tertentu yang diukur dengan standar. Dalam mewujudkan visi dan misi, perusahaan perlu memiliki suatu ukuran untuk mengukur bagaimana mencapai sasaran dan tujuan dalam periode waktu tertentu yaitu dengan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik gambaran perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi, dan kandar, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan

*Herda Nengsy,, Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Pengukuran kinerja dapat dinilai melalui bermacam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan keuangan yang dilakukan secara periodik, laporan berupa neraca, rugi laba, arus kas, dan perubahan ekuitas yang secara bersama-sama memberikan suatu gambaran tentang posisi keuangan perusahaan. Selain itu juga dapat diukur dengan rasio-rasio keuangan seperti Market Share Growth, Return On Investment (ROI), Return On Asset (ROA), ROI Growth, Return On Equity (ROE), Price Earning Ratio, dan rasio keuangan lainnya. Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya untuk memaksimalkan kinerja dalam mencapai target perusahaan dan juga untuk meningkatkan return bagi pemegang saham. Salah satu cara agar dapat mencapai hal tersebut, maka diperlukan penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang efektif dalam jangka panjang pada perusahaan sehingga dapat membantu mengendalikan operasional perusahaan berjalan sesuai dengan tujuan perusahaan dan sesuai dengan harapan pemegang saham. Good corporate governance yang baik memungkinkan perusahaan agar dapat beroperasi lebih efektif dan meningkatkan kinerja perusahaan tersebut (Effendi, 2009). Selain memiliki kinerja keuangan yang baik perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola perusahaan atau corporate governance yang baik.

## 1.2. Perumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah dapat dirumuskan Apakah Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

## 2. TELAHAH PUSTAKA

### 2.1. Teori Keagenan (Agency Theory)

Perspektif hubungan keagenan merupakan dasar yang digunakan untuk memahami Good Corporate Governance (GCG). Teori agensi ini dikembangkan oleh Michael berkaitan dengan hubungan principal dengan agent. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (agent) dengan investor (principal). Pihak principal adalah pemegang saham atau investor sebagai pemilik perusahaan sedangkan agent adalah manajemen yang mengelola perusahaan. Investor yang merupakan aspek dari kepemilikan perusahaan mendelegasikan kewenangan kepada agen manajer untuk mengelola kekayaannya. Good Corporate Governance (GCG) berkaitan dengan bagaimana parainvestor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa teori keagenan sebagai dasar penerapan Good Corporate Governance (GCG) diharapkan dapat berfungsi untuk meminimumkan terjadinya masalah keagenan dan menurunkan biaya keagenan serta sebagai rujukan bagaimana para investor mengontrol para manajer. Secara luas, Good Corporate Governance (GCG) diharapkan dapat memberikan keyakinan kepada para investor bahwa mereka akan menerima tingkat pengembalian atas dana yang telah mereka investasikan.

### 2.2. Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) didefinisikan oleh Indonesian Institute of Corporate Governance (IICG) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders yang lain. Prinsip-prinsip Good Corporate Governance (FCGI, 2001)

#### 1. Transparansi (transparency)

Transparansi berhubungan dengan kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Kepercayaan investor akan sangat tergantung pada kualitas informasi yang disampaikan perusahaan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk menyediakan informasi yang jelas, akurat, tepat waktu dan dapat dibandingkan dengan indikator-indikator yang sama. Penyampaian informasi kepada publik secara terbuka, benar, kredibel, dan tepat waktu akan memudahkan untuk menilai kinerja dan resiko yang dihadapi perusahaan.

#### 2. Akuntabilitas (Accountability)

Akuntabilitas diperlukan sebagai salah satu solusi mengatasi agency problem yang timbul antara pemegang saham dan direksi serta pengendaliannya oleh komisaris

#### 3. Kewajaran (Fairness)

Prinsip ini menekankan pada jaminan perlindungan hak-hak para pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing serta perlakuan yang setara terhadap semua investor. Praktek kewajaran ini juga mencakup adanya sistem hukum dan peraturan serta penegakannya yang jelas dan berlaku bagi semua pihak.

#### 4. Responsibilitas (Responsibility)

Responsibilitas menekankan pada adanya sistem yang jelas untuk mengatur mekanisme pertanggungjawaban perusahaan kepada pemegang saham dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Hal tersebut untuk merealisasikan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam Corporate Governance yaitu

mengakomodasi kepentingan pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan seperti masyarakat, pemerintah, asosiasi bisnis dan sebagainya.

5. Kemandirian (independency)

Yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

Manfaat dari penerapan Good Corporate Governance yang baik dalam suatu perusahaan yaitu (Pujiastuti 2011) :

1. Mengurangi agency cost,
2. Meningkatkan nilai saham perusahaan.
3. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham
4. Meningkatkan efisiensi dan aktivitas kerja dewan pengurus atau manajemen

2.3. Kinerja Keuangan

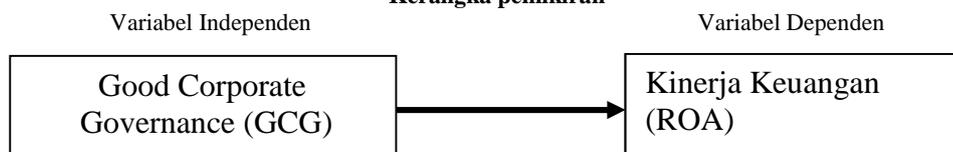
Kinerja merupakan suatu pola tindakan yang dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan dari suatu kegiatan atau pekerjaan tertentu yang diukur dengan standar. Dalam mewujudkan visi dan misi, perusahaan perlu memiliki suatu ukuran untuk mengukur bagaimana pencapaian sasaran dan tujuan dalam periode waktu tertentu yaitu dengan pengukuran kinerja. Pengukuran kinerja adalah penentuan secara periodik gambaran perusahaan yang berupa kegiatan operasional, struktur organisasi, dan karyawan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya agar dapat membuahkan hasil dan tindakan yang diharapkan (Ana dan Tince, 2004).

Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan untuk melakukan perbaikan dan pengendalian atas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Selain itu, pengukuran kinerja juga dibutuhkan untuk menetapkan strategi yang tepat dalam rangka mencapai tujuan perusahaan.

2.4. Kerangka Pemikiran

Implementasi *good corporate governance* merupakan suatu kebutuhan setiap perusahaan. Alasan perusahaan menerapkan *good corporate governance* bukan karena perusahaan kecil atau besar (ukuran perusahaan), bukan karena perusahaan memiliki komposisi aktiva yang heterogen atau bukan juga karena perusahaan memiliki kesempatan tumbuh tinggi yang pada umumnya membutuhkan dana eksternal untuk melakukan ekspansi sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan perbaikan dalam penerapan *corporate governance*. Kinerja keuangan perusahaan sebuah perusahaan lebih banyak menggunakan alat ukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode dalam menyusun laporan keuangan perusahaan. Sehingga sering kali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, tetapi sebenarnya kinerja tersebut mengalami peningkatan dan bahkan penurunan. Salah satu rasio keuangan yang berkaitan langsung dengan analisis kinerja keuangan yaitu rasio profitabilitas dan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dipergunakan sebagai alat analisa utama dalam indikator penilaian kinerja

Gambar 2.1  
Kerangka pemikiran



2.5. Hipotesa

Ha: Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H0: Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah menerapkan prinsip Good Corporate Governance selama periode 2008-2012. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan go publik dan termasuk kedalam 20 (dua puluh) besar pemeringkat The

Indonesian Institute For Corporate Governance (IICG) terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 2008-2012 dengan Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling.

### 3.2. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui perantara yakni yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain (Indrianto dan Supomo, 2002). Data berupa laporan keuangan tahunan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berakhir 31 Desember 2008-2012 yang telah dipublikasikan oleh Indonesian Capital Market Directory (ICMD) dan laporan tahunan diperoleh dari situs resmi [www.idx.com](http://www.idx.com).

### 3.2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

#### 3.2.1. Good Corporate Governance ( X )

Variabel independen dalam penelitian ini Good Corporate Governance yaitu sistem, proses dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pihak-pihak yang berkepentingan (stakeholders). Pengukuran GCG dilakukan dengan menggunakan skor GCG yang dipublikasikan oleh IICG, indeks yang digunakan untuk memberikan skor berupa angka mulai dari 0 – 100, jika perusahaan memiliki skor mendekati atau mencapai nilai 100 maka perusahaan tersebut semakin baik dalam menerapkan GCG. Pemeringkat CGPI didesain menjadi tiga kategori berdasarkan tingkat/level terpercayanya yang dapat dijelaskan menurut skor penerapan GCG seperti dijelaskan pada tabel berikut ini (Anggreni, 2010):

Skor	Level Terpercaya
55-69	Cukup Terpercaya
70-84	Terpercaya
85-100	Sangat Terpercaya

Sumber : Corporate governance perception Indeks (CPGI)

#### 3.2.2. Kinerja Keuangan ( Y )

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan Return on Assets (ROA). ROA merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total assets. ROA mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, maka menunjukkan kinerja yang semakin baik karena akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Untuk memperoleh nilai ROA dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total asset}}$$

### 3.3. Model Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Model analisis data statistika dapat digunakan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0 dengan menggunakan model analisis regresi linier sederhana. Variabel independen dalam penelitian ini adalah good corporate governance dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan. Model regresi linier sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx + e$$

Dimana :

Y : kinerja keuangan (ROA)

a : konstanta

b : koefisien dari regresi

x : Good Corporate Governance

e : error

### 3.4. Teknik Analisa Data

#### 3.4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah penyajian data secara numerik. Statistik deskriptif menyajikan ukuran-ukuran numerik yang sangat penting bagi data sampel. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan profil data sampel yang meliputi antaralain mean, maksimum, minimum dan standar deviasi (sugiyono, 2006).

#### 3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik sebelum menguji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi :

### 3.4.2.1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah di dalam model regresi, kedua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2006). Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus terdistribusi dengan normal. Alat yang digunakan dalam uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov Test.

Pengambilan keputusan mengenai normalitas adalah sebagai berikut:

- Jika  $p < 0,05$  maka distribusi data tidak normal.
- Jika  $p > 0,05$  maka distribusi data normal

### 3.4.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas.

### 3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  sebelumnya (Ghozali, 2006). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW), di mana hasil pengujian ditentukan berdasarkan nilai *Durbin-Watson* (DW).

### 3.4.3 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan)
- Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien koefisien regresi signifikan)

### 3.4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006).

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih, sehingga pemahaman ciri-ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat diketahui. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), maksimum, minimum, range dan standar deviasi.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
GCG	35	73.67	91.91	85.3609	5.00428
ROA	35	4.24	28.19	17.9346	6.32126
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data Olahan SPSS 17

Dari tabel 2 di atas dapat dilihat jumlah data (N) yang valid 35, nilai minimum dari ROA adalah sebesar 4,24 pada perusahaan Asuransi Jasa Indonesia (Persero) dan nilai dari GCG adalah sebesar 73,67 pada perusahaan Aneka Tambang (Perero) Tbk. Nilai maksimum ROA adalah sebesar 28,19 pada perusahaan Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk, dan nilai maksimum GCG adalah sebesar 91,91 pada perusahaan Bank Mandiri (Persero) Tbk. Nilai rata-rata ROA adalah sebesar 17,9346 dan nilai rata-rata GCG adalah sebesar 85,3609. Nilai standar deviasi dari ROA adalah sebesar 6,32126, hal ini berarti bahwa penyebaran dari

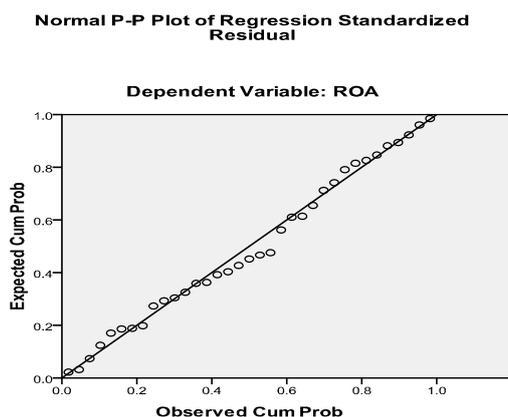
data ROA berkisar antara lain mean  $17,9346 \pm 6,32126$ . Standar deviasi dari GCG adalah sebesar 5,00428, hal ini berarti bahwa penyebaran data GCG berkisar antara lain mean  $85,3609 \pm 5,00428$ .

**4.2. Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis dengan pengujian statistik, maka asumsi klasik harus terpenuhi. Pengujian asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

**4.2.1. Uji Normalitas Data**

Untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak, secara kasat mata kita dapat melihat melalui grafik histogram dan grafik P- P Plots. Data yang terdistribusi normal akan menunjukkan kurva histogram berpola terdistribusinormal. Pada P-P Plots, normal atau tidaknya dapat dilihat dari penyebaran data (titik) disekitar garis normal.

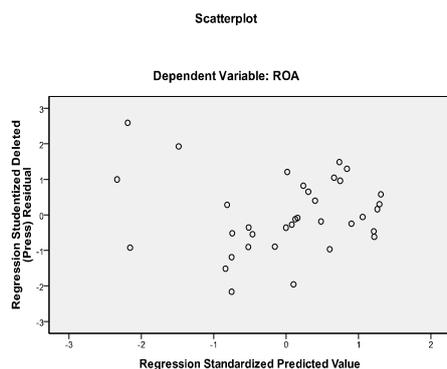


Sumber : Data Olahan SPSS 17

P-P Plots pada gambar , terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal.Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak digunakan karena memenuhi uji normalitas data.

**4.2.2. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadiketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Dasar analisisnya adalah jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu tang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyembit) maka terjadi heteroskedastisitas. Dan jika tidak terjadi pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Data Olahan SPSS 17

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar diatas dan dibawah angka 0 sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi sehingga model layak digunakan untuk memprediksi kinerja keuangan perusahaan berdasarkan masukan variabel independen Good Corporate Governance (GCG).

**4.2.3. Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya kolerasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu sebelumnya. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Dari hasil tabel diatas dilihat bahwa nilai DW sebesar 1,575, diperoleh nilai batas bawah (DL) 1.55 dan nilai batas atas (DU) 2,46 maka dapat diambil kesimpulan tidak ada autokorelasi.

**4.3. Pengujian Hipotesis**

**Regresi Linier Sederhana**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	-27.281	17.068		-1.598	.120
GCG	.530	.200	.419	2.653	.012

a. Dependent Variable: ROA

**Sumber : Data Olahan SPSS 17**

Berdasarkan hasil pengolahan data yang terlihat pada tabel diatas diperoleh model persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y = -27,281 + 0,530 X +$$

Dimana:

Y : Kinerja Keuangan (ROA)

X : Good Corporate Governance (GCG)

: error

Pada persamaan tersebut sebagai X adalah GCG dan Y adalah kinerja keuangan, dari persamaan tersebut dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen yaitu diperoleh nilai konstanta sebesar -27,281, menunjukkan bahwa tidak ada good corporate governance (GCG) maka kinerja keuangan sebesar -27,281. nilai GCG sebesar 0,530 ini menunjukkan bahwa ada pengaruh positif good corporate governance (GCG) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Nilai koefisien sebesar 0,530 memiliki arti bahwa setiap kenaikan satu persen dari good corporate governance akan menyebabkan kenaikan kinerja keuangan sebesar 0,530 koefisiennya.

**4.3.1. Uji-t**

Uji statistik t dilakukan untuk menguji seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji-t dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah variabel independen good corporate governance (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hasil uji-t yang ditunjukkan pada tabel diatas menunjukkan nilai thitung sebesar 2,653 lebih besar dari nilai ttabel 2,034 atau  $2,653 > 2,034$  dengan nilai signifikansi 0,012 lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  diterima artinya koefisien regresi signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa good corporate governance (GCG) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar nilai asset perusahaan maka semakin besar pula kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut memiliki brand image perusahaan yang kuat karena implementasi Good Corporate Governance (GCG) berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan. Perusahaan yang mempraktikkan good corporate governance (GCG) akan mengalami perbaikan citra perusahaan dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.419 <sup>a</sup>	.176	.151	5.82493	1.575

**4.3.2. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Melalui koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) dapat diketahui sejauh mana variabel good corporate governance (GCG) menjelaskan kinerja keuangan (ROA).

Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Sumber : Data Olahan SPSS 17

Pada tabel 4.10 diatas terlihat nilai Adjusted R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,151 yang berarti bahwa variabel independen good corporate governance (GCG) mampu menjelaskan sebesar 15,1% penyebab terjadinya variansi atau perubahan yang terjadi pada kinerja keuangan sedangkan 84,9% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### 4.3.3. PEMBAHASAN

Good corporate governance (GCG) berpengaruh pada pendapatan perusahaan yang berarti semakin tinggi nilai good corporate governance (GCG) maka semakin tinggi pula ketaatan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena good corporate governance(GCG) merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan atau mengawasi perusahaan. Dengan demikian penerapan good corporate governance (GCG) dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menguntungkan pemegang saham (nilai saham dan deviden yang diterima meningkat), memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasi mereka.

Berdasarkan hasil uji regresi sederhana diperoleh nilai thitung GCG sebesar 2,653 sedangkan nilai tabel sebesar 2,034 atau thitung  $2,653 >$  tabel  $2,034$  dan nilai signifikan sebesar  $0,012 < 0,05$  signifikansi yang telah ditetapkan, maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima yaitu Good Corporate Governance (GCG) berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian dalam penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian sebelumnya yaitu Sari (2013) yang membuktikan bahwa Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Setiawati (2012) membuktikan bahwa Good Corporate Governance secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan EVA. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Devita (2013), dan Wulandari (2006) yang membuktikan bahwa Good Corporate Governance (GCG) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil dalam penelitian konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jati (2009) membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel struktur corporate governance terhadap kinerja perusahaan yang diukur dengan ROA.

#### 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih dalam pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan pada perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2008 – 2012. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan ROA. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar nilai asset perusahaan maka semakin besar pula kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut, sehingga perusahaan tersebut memiliki brand image perusahaan yang kuat karena implementasi GCG berhubungan dengan peningkatan citra perusahaan yang berarti semakin tinggi nilai good corporate governance maka semakin tinggi pula ketaatan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, karena good corporate governance merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan atau mengawasi perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ana, Tince. 2004. *Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan : Studi Empirik pada Perusahaan Go Publik di Indonesia*. Skripsi yang tidak dipublikasikan, Sarjana Akuntansi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Anggreni, P. (2010). Penerapan Good Corporate Governance. *Investor*. XII/202, hal.84-90.
- Darmawati, D. Khomsiyah, & Rahayu, R.G. (2004). Hubungan corporate governance dan prestasi perusahaan. Working Paper at Simposium Nasional Akuntansi VII
- Deni, Khomsiyah dan Rika. (2004). Hubungan corporate governance dan kinerja perusahaan. Simposium Nasional Akuntansi VII, IAI, 2004
- Devita, Lusiyan. 2012. Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Empirik Pada Perusahaan Go Publik Yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI) Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Hukum Bisnis dan Investasi*, Volume 3. Universitas Kristen Maranatha
- Forum for Corporate Governance in Indonesia, 2001. *Corporate Governance: Tata Kelola Perusahaan*. Edisi Ketiga, Jakarta: Prentice Hall.
- Ghozali, Imam, 2005. *Aplikasi Analisis Multivaiate Dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Indrianto, Nur dan Supomo, 2002. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Edisi Pertama. BPFE, Yogyakarta.
- Jansen, Michael C. Dan W.H. Meceking. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economic* 3 Hal. 305-360

*Herda Nengsy,, Pengaruh Good Corpotate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*

- Jati, framudyo, 2009. Pengaruh Struktur Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma, Depok
- Noorizkie, Giska. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan ( Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Organization of Economic Cooperation and Development. (2004). OECD Principle of Corporate Governance 2004. The OECD Paris
- Pujiastuti, Anggraini. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI). Skripsi Purwantini, V. Titi. 2011. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Ekonomi Bisnis dan Perbankan, vol. 19, no.19, STIEAUB Surakarta Indonesia.
- Setiawati, indah. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di BEI). Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma.
- Sari, Melinda Yustina. 2012. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2010- 2012. Universitas Negri Surabaya
- Windah, Gabriela Cynthia. 2013. Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Hasil Survei The Indonesian Institute Of Corporate Governance (IICG) Periode 2008-2011. Jurnal Ilmiah Vol.2.No.1, Universitas Surabaya
- Wulandari, Ndaruningpuri. 2006. Pengaruh Indikator Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Publik Di Indonesia. Vol. 1 No.2. STIE PENA, Semarang.